



## Pengaruh *Pop Up Book* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar

<sup>1</sup>Lailatussyifa Lailatussyifa, <sup>2</sup>Rina Devianty, <sup>3</sup>Muhammad Syaifullah

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: [lailatussyifasyifa@gmail.com](mailto:lailatussyifasyifa@gmail.com)

**Abstract** This research is entitled "Influence Pop Up Book on Beginning Reading Ability in Elementary School Age Students". This research was conducted to determine the effect of pop up book on the initial reading ability of elementary school age students. This research is quantitative research with a quasi-experimental or quasi-experimental research design with non equivalent control group design. The population in this study were class I MIN 2 South Labuhanbatu students. The samples in this research were taken using techniques purposive sampling as many as two classes, namely class I-A with 26 students, are taught using media pop up book as an experimental class while class I-B with 26 students was taught using conventional learning as a control class. The data was analyzed using a normality test, a homogeneity test to determine whether the data for the two samples were normally and homogeneously distributed, then a t test to determine the effect of learning media on students' initial reading ability with the help of the SPSS 20 application. The results of data analysis showed that the sig. (2-tailed) is  $0.001 < 0.05$  so that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, indicating that there is an influence pop up book on the initial reading ability of elementary school age students in class I MIN 2 South Labuhanbatu.

**Keywords:** Pop Up Book, Beginning, Reading

**Abstrak** Penelitian ini berjudul "Pengaruh *Pop Up Book* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *pop up book* terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik usia sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen atau eksperimen semu dengan jenis *non equivalent control group desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I MIN 2 Labuhanbatu Selatan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* sebanyak dua kelas yaitu kelas I-A dengan 26 peserta didik diajarkan dengan menggunakan media *pop up book* sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas I-B dengan 26 peserta didik diajarkan dengan pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol. Data dianalisis dengan uji normalitas, uji homogenitas untuk mengetahui data kedua sampel berdistribusi normal dan homogen, kemudian uji t untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan berbantuan aplikasi SPSS 20. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima menunjukkan terdapat pengaruh *pop up book* terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik usia sekolah dasar di kelas I MIN 2 Labuhanbatu Selatan.

**Kata Kunci:** *Pop Up Book*, Membaca, Permulaan

### 1. LATAR BELAKANG

Bahasa termasuk salah satu hal yang selalu berkaitan dalam kehidupan manusia baik dari anak-anak hingga dewasa. Pada umumnya bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat yang dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, bahasa dapat diajarkan kepada anak dari usia sejak dini.

Bahasa persatuan dan bahasa negara memiliki peran yang sangat penting di berbagai bidang kehidupan di Indonesia (Devianty, 2021: 121). Begitu juga dalam bidang pendidikan,

bahasa adalah kunci dalam suatu pembelajaran. Dalam dunia pendidikan peranan bahasa sangat penting sebagai interaksi dalam kegiatan proses belajar mengajar (Kusumawati, 2022: 139). Siswa harus memprioritaskan pengembangan kemampuan bahasa mereka untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan. (Sari & Liansari, 2023: 3021). Melalui berbahasa akan terjadi proses kegiatan memahami dan mengerti pada suatu hal (Anas & Sapri, 2022: 4). Untuk memiliki keterampilan berbahasa diperlukan sebuah pembelajaran yang dapat mendukung keterampilan berbahasa tersebut salah satunya dengan adanya kegiatan membaca pada peserta didik.

Keterampilan dalam berbahasa ada empat (menyimak, berbicara, membaca dan menulis), salah satunya adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan modal utama peserta didik. Dengan adanya kemampuan keterampilan membaca yang dimiliki oleh peserta didik, peserta didik dapat mempelajari ilmu lain, dapat mengkomunikasikan gagasannya dan dapat mengekspresikan dirinya (Suparlan, 2021: 6). Membaca adalah proses menguraikan teks tertulis untuk memperoleh pemahaman tentang makna atau pesan yang dimaksudkan penulis. (Harianto, 2020: 2).

Bagi anak-anak untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka, proses membaca dini sangat penting (Kholilah dkk., 2023: 2788). Membaca sangat penting dalam pertumbuhan, perkembangan dan akademik yang akan dimiliki oleh peserta didik, maka peserta didik penting untuk memulai belajar membaca sejak dini (Sitanggang dkk., 2023: 181). Untuk peserta didik kelas awal, membaca permulaan adalah tahapan proses belajar membaca. Pada tahap ini peserta didik memperoleh keterampilan membaca, menguasai teknik membaca dan dapat memahami isi bacaan dengan baik.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa membaca adalah tahap awal seseorang dalam memahami suatu tulisan, salah satunya dengan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik yang semestinya dapat diajarkan pada tahapan kelas rendah yaitu kelas satu dan kelas dua. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik memerlukan pertimbangan keputusan pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini diperlukan kreativitas seorang guru dalam menciptakan media yang dapat mendukung suatu pembelajaran menarik di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dalam proses kegiatan belajar terdapat permasalahan. Masalah yang dihadapi adalah peserta didik mengalami kesulitan membaca sehingga kurang memahami materi pembelajaran. Ketepatan intonasi dalam kegiatan membaca masih kurang karena peserta didik kurang menguasai fungsi dari tanda baca dalam sebuah bacaan. Peserta didik kurang bersemangat dan kurang tertarik dalam menerima pembelajaran, pembelajaran masih bersifat monoton dan berpusat pada guru, oleh karena itu guru dapat

mendorong dan merangsang daya tarik peserta didik menggunakan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran yang menarik dapat menjadi titik fokus peserta didik terhadap penggunaan media yang akan disampaikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Salah satu jenis media yang dapat menarik perhatian siswa adalah *pop up book* yang memiliki desain yang berbeda dan unik di setiap halamannya. Didalamnya terdapat unsur tiga dimensi, sebagai media yang dapat ditampilkan dengan cara digeser, ditarik dan dibuka sehingga dapat memvisualisasikan gambar pada materi yang sedang berlangsung.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan media dalam sebuah pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik. Media yang dapat digunakan oleh seorang pendidik adalah media *pop up book*, karena dengan adanya penggunaan media ini dalam sebuah pembelajaran peserta didik mendapatkan pembelajaran yang lebih bervariasi dan tidak monoton. Karakteristik pada membaca permulaan yaitu kesulitan memahami isi bacaan dan kurang memahami tanda baca. Maka, dengan adanya penggunaan media *pop up book* ini dapat menjadi daya tarik dan fokus peserta didik dari bentuk-bentuk unik media *pop up book* itu sendiri.

Media pembelajaran yang kebermanfaatannya diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pada suatu kegiatan pembelajaran salah satunya adalah dengan penggunaan media pembelajaran *pop up book*. Penggunaan media pembelajaran akan membuat pembelajaran lebih mudah bagi peserta didik untuk memahami materi yang dipelajari, sehingga pembelajaran akan menjadi efektif dan efisien (Wakka, 2020: 89). Peserta didik lebih cenderung memperhatikan *pop-up book* karena visual yang menarik dan menarik yang muncul ketika halaman tersebut dilihat. (Sari & Liansari, 2023: 3026)

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukmawati & Haslinda, 2023: 28) menunjukkan bahwa kemampuan membaca dasar siswa meningkat ketika mereka menggunakan *pop-up book* untuk belajar bahasa Indonesia.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di MIN II Labuhanbatu Selatan yang berada di Jalan Padang Bulan, Desa Tanjung Medan, Kecamatan Kampung Rakyat, Labuhanbatu Selatan. Siswa kelas satu berpartisipasi dalam penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2023-2024. Penelitian ini menggunakan eksperimen semu Pre-test Post-test Nonequivalent Control Group. Pada desain ini membutuhkan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. (Isnawan, 2020: 11)

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas I-A dengan jumlah peserta didik dalam kelas adalah 26 peserta didik, yang diajarkan dengan menggunakan media *pop up book* sebagai subjek uji coba (kelas eksperimen) sedangkan kelas I-B dengan jumlah peserta didik dalam kelas adalah 26 peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional sebagai (kelas kontrol). *Purposive sampling*, sebuah teknik untuk memilih sampel penelitian berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti, digunakan dalam proses ini. (Rukajat, 2018: 141)

Tes adalah alat untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan dan pengetahuan seseorang (Abdullah dkk., 2021: 67). Tes membaca langsung adalah tes yang akan digunakan. Tes berupa pembahasan mengenai teks bacaan di sekitar rumah, dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis uji prasyarat berupa uji homogenitas dan uji normalitas. Data diuji dengan bantuan aplikasi SPSS 20, keputusan dalam pengujian ini berdasarkan Uji Independent Test yaitu: Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kemudian jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I MIN II Labuhanbatu Selatan yang dilakukan dengan *pre-test*, perlakuan dan *post-test* pada masing-masing kelas yang terdiri dari 26 peserta didik.

Hasil penelitian ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	26	38	63	50.19	8.773
Post-Test Eksperimen	26	63	94	83.54	8.737
Pre-Test Kontrol	26	31	63	45.85	10.353
Post-Test Kontrol	26	63	88	75.23	8.990
Valid N (listwise)	26				

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa setiap kelas memiliki 26 siswa dan memiliki nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yang bervariasi. Nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 50,19 menjadi 83,54. Kelas kontrol memiliki nilai *pre-test* 45,85 dan nilai *post-test* 75,23 setelah perlakuan. Skor *pre-test* terendah adalah 38, skor *post-test* terendah adalah 63 pada kelompok eksperimen. Skor terendah kelas kontrol pada *pre-test* yaitu 31 dan pada *post-test* yaitu 63. Pada *pre-test*, kelas eksperimen memiliki skor maksimum 63, pada *post-test* skor tersebut meningkat menjadi 94. Untuk kelompok kontrol, skor tertinggi yang dicapai pada *pre-test* adalah 63 dan pada *post-test* adalah 88. Kemudian standar deviasi kelas eksperimen pada *pre-test* yaitu 8,773 dan *post-test* yaitu 8,737. Standar deviasi kelas kontrol pada *pre-test* 10,353 dan *post-test* yaitu 8,990.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

**Tests of Normality**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Membaca	Pre-Test Eksperimen	.144	26	.172	.900	26	.016
	Post-Test Eksperimen	.157	26	.100	.904	26	.019
	Pre-Test Kontrol	.160	26	.084	.908	26	.024
	Post-Test Kontrol	.164	26	.070	.886	26	.008

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil dari uji normalitas, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, menguatkan kesimpulan mengenai kemampuan membaca permulaan peserta didik pada kelas eksperimen dengan nilai *pre-test* 0,172, dan pada nilai *post-test* 0,100. Pada kelas kontrol nilai *pre-test* 0,084, dan pada nilai *post-test* 0,070. Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa data terhadap dua kelas tersebut berdistribusi normal pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas  
**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Membaca	Based on Mean	.009	1	50	.927
	Based on Median	.000	1	50	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	49.929	1.000
	Based on trimmed mean	.016	1	50	.899

Nilai posttest kemampuan membaca kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 0,927, yang sesuai dengan hasil uji homogenitas yang ditunjukkan pada tabel di atas. Hal ini menunjukkan adanya homogenitas dalam kumpulan data.

Tabel 4. Hasil Uji T-Independent  
**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Membaca	Equal variances assumed	.009	.927	3.379	50	.001	8.308	2.459	3.369	13.246
	Equal variances not assumed			3.379	49.959	.001	8.308	2.459	3.369	13.246

Sesuai tabel 4 menampilkan temuan uji-t sampel independen. Ha diterima dan Ho ditolak dengan nilai signifikansi sebesar (2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Pop Up Book* terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media *pop up book* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pada peserta didik.

## Pembahasan

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini belajar melalui penggunaan *pop up book*, sementara kelompok kontrol tetap menggunakan metode pengajaran yang lebih konvensional. Dengan menggunakan buku pop-up dan pendekatan yang lebih konvensional, bagian ini menjelaskan bagaimana cara mengajarkan membaca permulaan pada peserta didik. Berdasarkan data yang diketahui bahwa peserta didik pada kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Kemudian hasil uji menunjukkan media *pop up book* juga meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas satu di MIN 2 Labuhanbatu Selatan.

Penelitian ini diawali dengan pemberian *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal pada peserta didik, tahap kedua diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan media *pop up book* kemudian pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dan terakhir diberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tes yang sama pada saat *pre-test*. Maka, terdapat pengaruh media *pop up book* terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik. Kemampuan membaca permulaan yang diajarkan dengan menggunakan media *pop up book* lebih baik dan mengalami peningkatan yang signifikan dari pada peserta didik yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada materi Di Sekitar Rumah. Nilai rata-rata untuk membaca permulaan yang diajarkan dengan media *pop up book* adalah 83,54, sedangkan nilai rata-rata untuk membaca permulaan yang diajarkan melalui pembelajaran konvensional adalah 75,23.

Pembelajaran yang dilakukan berbantuan media *pop up book* lebih efektif dan efisien untuk diterapkan dalam kegiatan belajar membaca permulaan pada peserta didik usia sekolah dasar karena terbukti pada saat perlakuan dilakukan pada kelas eksperimen peserta didiknya lebih antusias dan semangat, menjadikan suasana baru pada peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Media *pop up book* menjadi daya tarik dan fokus tersendiri terhadap peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung. Peserta didik menjadi aktif, senang dan tertarik pada pembelajaran sehingga peserta didik semangat untuk terus membaca.

Berbeda dengan situasi pada murid yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional yang kebanyakan peserta didiknya kurang bersemangat, pada pembelajaran ini peserta didik hanya memperhatikan penjelasan guru. Penyampaian yang digunakan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung yaitu dengan metode ceramah, hal ini menjadikan satu-satunya

sumber belajar dan membuat peserta didik merasa bosan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil uji Uji T-Independent bahwa penggunaan *pop up book* dapat membantu murid membaca permulaan di sekolah dasar. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikansi uji hipotesis sebesar 0,001. Maka dari itu  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media *pop up book* terhadap kemampuan membaca permulaan.

Kemudian pelafalan peserta didik lebih baik. Dilihat ketika siswa membaca teks bacaan, peserta didik tidak asal membaca tetapi memperhatikan suku kata dan kata dari teks bacaan yang dibacanya. Intonasi yang digunakan tepat, hal ini dilihat pada saat siswa membaca teks bacaan, siswa membaca sesuai dengan jeda pada penggunaan tanda koma atau tanda titik dengan tepat. Kelancaran lebih leluasa, dimana peserta didik membaca teks bacaan dengan lancar tanpa tersendat-sendat dan sesuai pada jeda yang terdapat pada teks bacaan tersebut. Keberanian, hal ini terlihat dari bagaimana peserta didik dalam membaca teks bacaan yaitu membaca dengan suara yang jelas dan kuat.

Dari pembahasan di atas, *pop up book* dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. *Pop up book* pada awalnya meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas satu di MIN 2 Labuhanbatu Selatan.

Pembelajaran berbasis media dapat membantu siswa mengatasi kebosanan di kelas. Pemanfaatan media di dalam kelas meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa ketika menerima pelajaran dari kegiatan proses belajar mengajar berlangsung.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *pop up book* terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik usia sekolah dasar di kelas I MIN 2 Labuhanbatu Selatan. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan hal ini dilihat dari hasil *pre-test* yaitu 50,19 dan *post-test* yaitu 83,54, dengan penggunaan media *pop up book*. Pada kelas kontrol hasil *pre-test* yaitu 45,85 dan *post-test* yaitu 75,23. Kemudian dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yaitu nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa hipotesis  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, M., Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2021). Metodologi penelitian kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Anas, N., & Sapri, S. (2022). Komunikasi antara kognitif dan kemampuan berbahasa. *Eunoia (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.997>
- Devianty, R. (2021). Penggunaan kata baku dan tidak baku dalam bahasa Indonesia. *Eunoia (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 121–132. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i2.1136>
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8.
- Isnawan, M. G. (2020). Kuasi eksperimen (Nomor January). *Nashir Al-Kutub Indonesia*.
- Kholilah, M., Sapri, S., & Rambe, R. N. (2023). Pengaruh metode eja dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2787–2794. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1925>
- Kusumawati, T. I. (2022). Berbagai strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Eunoia (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(2), 138–148. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i2.2091>
- Rukajat, A. (2018). Pendidikan penelitian kuantitatif. Deepublish.
- Sari, N., & Liansari, V. (2023). Pengaruh media pembelajaran pop-up book terhadap keterampilan membaca nyaring pada peserta didik sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3020–3034. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8163>
- Sitanggang, S. R., Sapri, S., & Rambe, R. N. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca siswa menggunakan model cooperative integrated reading and composition. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 180–188. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.511>
- Sukmawati, & Haslinda. (2023). Pengaruh penggunaan media pop-up book terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I UPTD SD Negeri 76 Barru. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(2), 22–31.
- Suparlan, S. (2021). Ketrampilan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>
- Wakka, A. (2020). Petunjuk Al-Qur'an tentang belajar dan pembelajaran (Pembahasan materi, metode, media dan teknologi pembelajaran). *Education and Learning Journal*, 1(1), 82–92.